

Manajemen Publik

Analisis Pelayanan Publik di Daerah 3T Studi Kasus Pelayanan Pendidikan di Sekolah Dasar Halmahera Barat Maluku Utara



Disusun Oleh:

Asyifa Fadillah Yusup (2356041019)

Mandiri A

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

Introduction

Daerah 3T adalah singkatan dari Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar. Daerah 3T merupakan wilayah Indonesia yang memiliki kondisi geografis, sosial, ekonomi dan budaya yang kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain. Salah satu contoh daerah yang termasuk dalam daerah 3T, yakni di Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara . Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara memiliki luas wilayah yang cukup besar, dengan bentuk permukaan bumi yang beragam dan infrastruktur yang belum memadai. Hal ini menyebabkan masyarakat di Halmahera Barat mengalami kesulitan dalam mengakses berbagai pelayanan publik khususnya dibidang pendidikan.

Sekolah Dasar merupakan salah satu instansi publik yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan dibidang pendidikan. Keterbatasan fasilitas sekolah yang belum memadai, seperti ruang kelas yang sempit dan rusak, serta kekurangan sarana dan prasarana penunjang pendidikan lainnya. Kurangnya jumlah guru yang tersedia masih belum mencukupi, dan kualitas guru masih perlu ditingkatkan serta akses pendidikan masih sulit dijangkau oleh beberapa siswa. Hal tersebut yang memperlambat peningkatan kualitas belajar anak-anak di Kabupaten Halmahera Barat. Aksesibilitas transportasi yang rendah di daerah Halmahera Barat juga merupakan salah satu hambatan utama bagi anak-anak untuk menempuh pendidikan. Hal ini berakibat pada rendahnya angka partisipasi sekolah dan tingginya angka putus sekolah di wilayah tersebut.

Penelitian ini fokus pada pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar khususnya di Kabupaten Halmahera Barat yang menjadi salah satu institusi pelayanan publik utama di daerah 3T. Sekolah dasar di Halmahera Barat memiliki peran penting dalam pendidikan dan pengembangan beelajar anak. Analisis ini menggunakan model alokasi sumber daya (Resources Allocation Models) dikembangkan oleh Richard Hackman dan Greg R. Oldham (1976), yang meliputi lima elemen utama karakteristik pekerjaan yaitu:

1. Task Variety (Variasi Tugas)

Peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Sekolah Dasar Halmahera Barat, Maluku Utara.

2. Task Identity (Identitas Tugas)

Kendali guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Task Significance (Signifikan Tugas)

Pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar anak-anak.

4. Autonomy (Otonomi)

Penggunaan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak-anak di sekolah.

5. Feedback (Umpan Balik)

Meningkatkan akses kualitas pendidikan

Analysis

1. Task Variety (Variasi Tugas)

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala akan memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas kepada siswanya.

2. Task Identity (Identitas Tugas)

Faktor penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif seorang guru harus memiliki kendali yang baik atas kelasnya. Hal ini dapat membantu siswa untuk fokus pada pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Task Significance (Signifikansi Tugas)

Layanan pendidikan yang diberikan oleh Sekolah Dasar Halmahera Barat sangat penting bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak setempat. Pendidikan membantu anak-anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk masa depan.

4. Autonomy (Otonomi)

Otonomi guru dalam memilih metode belajar yang sesuai merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki otonomi yang memadai akan lebih leluasa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

5. Feedback (Umpan Balik)

Memperbaiki infrastruktur seperti membangun ruang kelas baru dan renovasi sekolah. Mempermudah aksesibilitas khususnya dibidang transportasi agar mempermudah anak-anak untuk mencapai tujuan ke sekolah. Pemerintahan menggunakan umpan balik ini untuk menginformasikan kebijakan dan programnya untuk memastikan semua anak-anak di Halmahera Barat memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas.

Conclusion

Pelayanan Publik di Sekolah Dasar daerah 3T seperti Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara sangat menantang dan berdasarkan analisis model alokasi sumber daya (Resources Allocation Models) Richard Hackman dan Greg R Oldham menunjukkan bahwa kompleksitas geografis, infrastruktur terbatas, dan kekurangan sumber daya manusia menjadi beberapa penghambat utama untuk meningkatkan pendidikan berkualitas bagi anak-anak di wilayah tersebut. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar di daerah 3T, memerlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua. Upaya-upaya tersebut harus difokuskan pada peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan peningkatan aksesibilitas pendidikan bagi semua anak-anak di daerah 3T.

DAFTAR PUSTAKA

Lating, A., Tan, F., & Nurhamiddin, F. (2022). Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Pendidikan Di Wilayah Kepulauan Kasiruta Timur. *Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora (JSSH)*, 2(1), 9-15.

Pratama, M. N. (2023). Inovasi Pelayanan Publik Pada Bidang Pendidikan Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar (3T). *ADMINISTRATIE Jurnal Administrasi Publik*, 6(1).

Qadir, A., & Putra, K. E. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1023-1033.

Rira, P., & Sinding, R. R. (2023). Revitalisasi Mutu Pendidikan Di Wilayah 3T. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 354-363.

Syafii, A. (2018). Perluasan Dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153-171.

Buchari, A. W., & Assegaf, W. (2021). Pendidikan di Daerah 3T: Tantangan dan Harapan. Jakarta: Pustaka Cendekia.

Djafar, H., & Wahab, A. A. (2020). Pelayanan Publik Pendidikan di Daerah 3T: Tantangan dan Solusi. Pustaka Cendekia Utama.

Kurniawati, D., & Rahman, A. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Pendidikan di Daerah 3T. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahyudin, & Amin, M. (2019). Membangun Pendidikan Berkualitas di Daerah 3T: Sebuah Kajian di Maluku Utara. Ternate: Universitas Khairun Ternate.

Nurhayati, & Arsyad, A. (2021). Kebijakan Pendidikan di Daerah 3T: Analisis Implementasi dan Dampaknya di Maluku Utara. Rajawali Pers.